

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Kitab tausiyah 'ala ibnu qasim di MTs al-Mahrusiyah.

Peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Kitab Tausiyah 'Ala Ibnu Qasim ini memiliki tiga tahapan, yaitu:

- a. Pembelajaran melalui buku paket. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran seperti biasanya yaitu guru menyampaikan isi materi di depan kelas sedangkan siswa duduk mendengarkan penjelasan dari guru.
- b. Memberikan kesempatan bagi siswa yang mau bertanya. Hal ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang baru.
- c. Pembelajaran dalam Kitab Tausiyah 'Ala Ibnu Qasim. Dalam hal ini Kitab Tausiyah 'Ala Ibnu Qasim sangat berperan penting dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para siswa dan menyempurnakan isi yang terkandung di dalam buku paket serta menambahkan pengetahuan yang belum tercantum di dalam buku paket.

2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih melalui pembelajaran Kitab taushiyah 'ala ibnu qasim di MTs al-Mahrusiyah

a. Aspek kognitif

Pada hasil belajar secara kognitif ini, peneliti menganalisa hasil rapot siswa kelas 7H dan didapati prosentasi 21,4% siswa memperoleh nilai >92 atau berkualitas sangat baik, 46,4% siswa memperoleh nilai di antara >81-91 atau berkualitas baik, 21,4% siswa memperoleh nilai di antara > 70-80 atau berkualitas cukup, dan 10,7% siswa yang tidak tuntas.

b. Aspek afektif

Pada hasil belajar secara afektif ini, siswa sudah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, mensyukuri kenikmatan, dan kemampuan manusia dalam mengendalikan diri serta menjaga lingkungan hidup disekitar rumah, tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat dengan baik serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangka pergaulan dan keberadaannya.

c. Aspek psikomotorik

Sedangkan dalam aspek psikomotorik, hasil belajar siswa kelas 7H di MTs al-Mahrusiyah didapati prosentasi 71,4% siswa memperoleh nilai di antara 81-91 atau berkualitas baik atau terampil,

17, 85% siswa memperoleh nilai di antara 70-80 atau berkualitas terampil, dan 10,7% siswa yang tidak tuntas.

3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Kitab tausiyih 'ala ibnu qasim di MTs al-Mahrusiyah

- a. Faktor pendukung

Para pendidik di MTs al-Mahrusiyah mayoritas merupakan alumni dari pondok pesantren Lirboyo sehingga pembelajaran menggunakan Kitab kuning dirasa sangat mudah karena ciri khas pesantren salah satunya adalah pembelajaran Kitab kuning.

- b. Faktor penghambat

1. Kurangnya kedisiplinan dalam hal perizinan ke kamar mandi.
2. Kurangnya waktu dalam menyampaikan materi
3. Siswa sering tertidur di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas agar dapat berjalan secara efektif dan efisien agar supaya para siswa tidak ketinggalan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Bagi guru mata pelajaran fiqih

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam hal mengondisikan kelas terutama dalam hal perizinan ke kamar mandi agar tidak dijadikan alasan siswa untuk keluar kelas. Selain itu juga lebih memperhatikan waktu yang digunakan saat mengajar agar para siswa tetap fokus dalam menerima materi pembelajaran.

3. Bagi siswa

Hendaknya para siswa lebih memperbanyak membaca buku terutama pada mata pelajaran fiqih karena banyak sekali pendapat-pendapat yang mengemukakan tentang hukum beribadah. Selain itu juga perbanyak membaca keterangan-keterangan yang bersumber dari Kitab-Kitab fiqih agar lebih jelas dan terperinci.

4. Bagi peneliti lain

Hendaknya apabila mengadakan penelitian dengan topik yang sama, hendaknya mengadakan tes sendiri untuk siswa agar data nilai yang diperoleh benar-benar valid, yaitu benar-benar menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Jika peneliti mengalami kesulitan dalam mengadakan tes sendiri maka hendaknya peneliti menggali informasi dari guru terkait proses belajar mengajar dan mengikuti proses belajar mengajar tersebut tidak hanya sekali atau dua kali saja agar data yang didapatkan lebih valid.